

IMPLEMENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM WUJUDKAN PROFIL PANCASILA BAGI MASYARAKAT PAYA NIE

Cut Khairani¹, Rahmi Novalita², Hermansyah³, Azhari⁴, Fadhlullah⁵, Munzilin⁶
Nazaruddin⁷, Alfi Syahril B⁸, Mutia Wati⁹, Fauzah¹⁰, Alawiyah¹¹, Mona Carvina¹², Suryati¹³

¹⁾Dosen Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana,
Universitas Almuslim

²⁾Dosen Program Studi Pascasarjana Pendidikan IPS (PIPS), Universitas Almuslim

^{3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13)} Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan IPS (PIPS), Universitas Almuslim

email: cut.fisip13@gmail.com¹, rahminovalita1111@gmail.com², herman.swg@gmail.com³,
zahriadibba@gmail.com⁴, fadhloncekgu@gmail.com⁵, zmun9450@gmail.com⁶, nazaruddinbandas@gmail.com⁷,
alvisyahril69@gmail.com⁸, alawiyah.aja1978@gmail.com⁹, mutiawati2108@gmail.com¹⁰,
fauzah988@gmail.com¹¹, monacarvinabir1985@gmail.com¹², suryati.spd72@gmail.com¹³.

Abstrak

Pengabdian ini di latar belakang sebagai upaya untuk mengimplementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat Paya Nie. Sementara itu, nilai yang terdapat pada budaya gotong royong memiliki peran penting sebagai pemersatu bangsa. Pengabdian ini bertujuan 1) untuk memotivasi masyarakat agar peduli terhadap lingkungan keberlangsungan dan kelestarian paya nie serta dapat menjalin tali silaturahmi, menjalin komunikasi yang baik, dan menerapkan kepedulian sosial di dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, dan mempunyai sifat kekeluargaan. 2) membina hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat disekitar. Kesimpulan yang diperoleh setelah kegiatan PKM ini adalah : 1) Pelaksanaan gotong royong pada kegiatan pengabdian terlaksana bekerjasama antara mahasiswa PIPS Pascasarjana dan masyarakat paya nie, kegiatan yang dilaksanakan berupa penanaman tanaman pucuk merah dan membersihkan lingkungan sekitar paya nie, 2) Faktor penghambat kegiatan gotong royong pada kegiatan pengabdian yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kelestarian lingkungan paya nie, tidak adanya petugas rutin dalam mengelola lingkungan paya nie, keterbatasan biaya yang dimiliki masyarakat paya nie, rendahnya ketersediaan sumber daya manusia di dalam masyarakat paya nie dan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. 3) Upaya melestarikan kegiatan gotong royong pada pengabdian ini dapat dilakukan dengan menjaga tali silaturahmi, menjalin komunikasi yang baik dan menerapkan kepedulian sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Nilai Gotong Royong, Kehidupan Masyarakat Paya Nie

Abstract

This service activity is motivated as an effort to implement the value of gotong royong in the life of the Paya Nie community. Meanwhile, the values contained in the culture of gotong royong have an important role as a unifying nation. This service aims 1) to motivate the community to care about the environment and the sustainability of this swamp and to be able to establish friendly relations, establish good communication, and apply social care in people's lives, foster a sense and attitude of helping each other, volunteering, helping each other, and have a family character. 2) foster good social relations with the surrounding community. The conclusions obtained after this PKM activity were: 1) The implementation of mutual cooperation in community service activities was carried out in collaboration between PIPS Postgraduate students and the paya nie community, the activities carried out were in the form of planting red shoots and cleaning the environment around the paya nie, 2) Inhibiting factors for mutual cooperation activities in community service activities, namely the lack of community participation in supporting the preservation of the Paya Nie environment, the absence of routine officers in managing the Paya Nie environment, limited funds owned by the Paya Nie community, the low availability of human resources in the Paya Nie community and limited supporting facilities and infrastructure. 3) Efforts to preserve mutual cooperation activities in community service can be carried out by maintaining friendly relations, establishing good communication and implementing social care in people's lives.

Keywords: Mutual Cooperation Value, Paya Nie Community Life

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang majemuk, dimana banyak keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, bangsa yang kaya akan keberagaman dan terdiri dari beragam suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan dalam berkehidupan kebangsaan dan karakter yang menunjukkan ciri khas kehidupan sebagai suatu bangsa yang dapat di pandang dan di kenal oleh bangsa-bangsa lain. Untuk itu memiliki karakter kebangsaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk terwujudnya masa depan bangsa dan pencapaian kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dengan memiliki karakter kebangsaan di harapkan dapat menghidupkan kembali kesadaran setiap individu masyarakat untuk menyadari perannya sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, untuk itu masyarakat Indonesia tidak bisa hidup secara individu. Salah satu yang dilakukan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara bergotong royong, dengan adanya budaya ini akan tercipta suatu ikatan persaudaraan, karena gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong ini juga tertuang dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia. Pancasila adalah ideologi terbuka, bagi suatu bangsa dan negara ideologi merupakan wawasan, pandangan hidup atau falsafah kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila mempunyai nilai-nilai dasar, karena sifatnya yang fundamental, biasanya ditemukan di masyarakat atau bangsabangsa lain sehubungan dengan masingmasing nilai dasar itu, seperti nilai-nilai dasar Pancasila kita, secara sendirisendiri biasanya bersifat universal.

Mengingat kondisi bangsa Indonesia pada saat ini sedang mengalami krisis identitas yaitu lunturnya nilai-nilai karakter seperti nilai perjuangan, nilai semangat, nilai kebersamaan atau gotong royong, nilai kepedulian atau solidaritas, dan nilai persatuan dan kesatuan. Menerapkan nilai gotong royong bukanlah hal yang mudah tetapi bukan suatu hal yang mustahil untuk kita lakukan, suatu bangsa akan sangat mungkin untuk bisa berkarakter ketika ada langkah gerak yang di upayakan untuk mewujudkannya. Pembangunan karakter adalah suatu proses atau usaha yang dengan sengaja di lakukan dengan tujuan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, masyarakat, sehingga menunjukkan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat terlebihnya mencerminkan perilaku yang mengamalkan nilai-nilai pancasila.

Di dalam gotong royong terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk suatu bangsa yang berkarakter nilai-nilai tersebut di antaranya, yaitu kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, suka rela, tanggung jawab, tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat, serta adanya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi di kelilingi oleh lingkungan sekitarnya dan masyarakat yang sangat majemuk. Gotong royong sesungguhnya bukan hal yang asing lagi untuk kita bicarakan, karena gotong royong sendiri merupakan budaya yang sangat lekat dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Budaya gotong royong merupakan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang turun temurun dijadikan sebuah kebiasaan yang menjadi permersatu dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan gotong royong menjadi kekuatan besar bangsa Indonesia dalam melawan penjajah dan meraih kemerdekaan.

Gotong royong adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan juga merupakan budaya bangsa yang membuat bangsa Indonesia mendapat pujian dari bangsa lain, karena Indonesia memiliki budaya yang sangat unik dan penuh dengan toleransi, tenggang rasa dan saling menghargai sesama manusia, gotong royong ini juga merupakan nilai luhur yang di gali dari nilai pancasila yang di jadikan sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Perilaku gotong royong tentunya dapat dijadikan sebagai sebuah aset yang sangat berharga dalam membangun bangsa jika tetap di pelihara oleh masyarakat karena telah kita ketahui bahwa gotong royong merupakan sebuah budaya yang telah ada di setiap lapisan kehidupan masyarakat Indonesia dan didalam setiap sendi-sendi aspek kehidupan bangsa.

Dalam hal ini dapat kita maknai, bahwa di dalam budaya gotong royong ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membangun bangsa indonesia untuk mencapai masa depan dan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa uraian di atas dapat kita pahami bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam

budaya gotong royong sangat besar peran dan maknanya dalam sebuah kehidupan dan lingkungan masyarakat, nilai-nilai yang terdapat di dalam budaya dan kegiatan gotong royong itu sendiri di antaranya adalah adanya kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, sukarela, tanggung jawab tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat serta adanya persatuan dan kesatuan didalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

Dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, sangatlah penting untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya gotong royong. Dikatakan sangat penting karena dengan masyarakat yang mampu menerapkan satu persatu dari nilai-nilai yang ada maka akan tercipta suatu keadaan yang kondusif dalam lingkungan masyarakat. Selain itu juga nilai pancasila yang tertuang khusus nya sila ke-3 "Persatuan Indonesia" akan benar-benar terwujud secara nyata dalam masyarakat. Berdasarkan pra observasi antara peneliti dengan tokoh masyarakat di Desa Paya Nie Kecamatan Kuta Blang, di peroleh informasi bahwa budaya gotong royong masih kuat di dalam kehidupan masyarakat setempat akan tetapi ada beberapa warga setempat yang tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong dan beradaptasi sebagaimana mestinya di lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam kehidupan masyarakat paya nie, nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya gotong royong akan mulai menghilang seiring berjalannya waktu. Menghilangnya nilai-nilai tersebut oleh beberapa warga masyarakat yang merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sangat memberikan dampak yang buruk dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Gotong royong merupakan kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama yang berlandaskan pada rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan. Budaya gotong royong di masyarakat paya nie, sudah ada sejak zaman nenek moyang desa tersebut ada. Hal ini terbukti dengan turun temurun budaya gotong royong dari generasi ke generasi di masyarakat lingkungan tersebut. Namun walaupun terjadi proses turun temurun budaya gotong royong tersebut di setiap generasi, telah terjadi pergeseran budaya gotong royong dari masa ke masa, yang mana perubahan tersebut mengarah pada hal yang negatif, karena dari setiap generasi ke generasi budaya gotong royong semakin terpinggirkan dan mulai terlupakan oleh masyarakat, yang mana pada masa terdahulu budaya gotong royong masih sangat kuat dan terjaga oleh setiap individu masyarakat, setiap individu masyarakat masing-masing mempunyai kesadaran untuk menjaga tetap menjaga gotong royong dengan sesamanya. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang di masyarakat paya nie, tidak seperti pada masa orang terdahulu, masyarakat di lingkungan tersebut sudah mulai ada yang bersikap acuh tak acuh dengan kepentingan bersama serta mulai menumbuhkan budaya individualisme di dalam kehidupannya. Aktivitas tolong menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan misalnya membersihkan lingkungan secara bersama-sama, membuat jalan yang di lakukan secara bersama-sama, membesuk tetangga yang sakit dan masih banyak lagi yang mereka lakukan secara bergotong royong.

Namun budaya gotong royong tersebut mengalami pemudaran oleh beberapawarga setempat dari masa ke masa, sedikit demi sedikit budaya gotong royong yang telah ada mulai terlupakan seiring perkembangan zaman dan pengaruh budaya perkotaan masyarakat juga terpengaruh gaya hidup yang individualis. Perilaku masyarakat paya nie, mencerminkan adanya sikap mulai melupakan budaya gotong royong. Prilaku tersebut menunjukkan bahwa kesadaran setiap individu untuk menjaga dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong mulai menghilang. Masyarakat mulai menumbuhkan sikap individualistis dan mulai berkurangnya rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan persaudaraan, keadilan, suka rela, tanggung jawab, tolong menolong sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat serta mulai menghilangkan juga persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Permasalahan yang terjadi di masyarakat paya nie, tidak boleh di biarkan begitu saja secara terus menerus. Harus ada tindakan sebagai langkah gerak yang dapat menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di dalam masyarakat tersebut dan setiap masyarakat mulai menanamkan kembali nilai-nilai gotong royong. Jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan secara cermat maka akan menjadi penyakit di dalam masyarakat. Penyakit tersebut akan menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan masa depan bangsa pun akan menjadi buruk. Adanya permasalahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat mencerminkan bahwa nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat sedang mengalami masalah yang harus segera di atasi. Jika di biarkan terjadi secara terus menerus begitu saja, sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak yang sangat buruk dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai budaya gotong royong sangat perlu di galakan kembali untuk menciptakan masyarakat yang baik. Kembali ke budaya gotong royong dapat menjadi alternatif untuk menciptakan masyarakat

yang mengutamakan harmoni dan toleransi, yang mengajak manusia saling menghargai dan hidup dalam harmoni dengan alam sekitarnya, kesediaan masyarakat kembali kepada sikap budaya gotong royong akan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Menghidupkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam budaya gotong royong di dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi langkah gerak dalam melakukan pembangunan di bidang lingkungan kemasyarakatan.

Budaya gotong royong dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat paya nie dan juga melakukan pembangunan yang ada di masyarakat, karena nilai-nilai pada gotong royong dapat menjadikan individu menjadikan pribadi yang baik.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat paya nie adalah :

- a. Untuk memotivasi masyarakat agar peduli terhadap lingkungan keberlangsungan dan kelestarian paya nie serta dapat menjalin tali silaturahmi, menjalin komunikasi yang baik, dan menerapkan kepedulian sosial di dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, dan mempunyai sifat kekeluargaan.
- b. Membina hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat disekitar.
Adapun Out Put dari pengabdian paya nie adalah :
 1. Keberadaan destinasi wisata paya nie diketahui oleh masyarakat umum
 2. Habitat yang ada didalam paya nie dapat terjaga kelestariaannya
 3. Meningkatkan kebersihan lingkungan paya nie dan taman tertata rapi
 4. Menambah daya tarik wisatawan daerah secara umum.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan gotong royong bersama yang dilaksanakan di desa Paya Nie dilakukan beberapa tahap : 1) persiapan 2) koordinasi dengan masyarakat setempat, koordinasi dengan mitra Aceh Wetland Fundation (WAF) dan PT. Pupuk Iskandar Muda (PT.PIM) 3) pelaksanaan kegiatan 4) evaluasi kegiatan 5) pelaporan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Pelaksanaan gotong royong pada kegiatan pengabdian dengan masyarakat paya nie, meliputi:
Bentuk pelaksanaan kegiatan gotong royong pada kegiatan pengabdian ini yang berbentuk kerja sama untuk kepentingan umum di masyarakat paya nie. Pelaksanaan kegiatan gotong royong pada kegiatan pengabdian berbentuk untuk umum memang sangat penting untuk tetap dilaksanakan oleh masyarakat, karena sangat memberikan hal yang berdampak positif bagi kelangsungan hidup bersama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh panjaitan (2016:39) bahwa bergotong royong akan menumbuhkan kerja sama yang menghasilkan hasil pengertian dan saling membantu, dengan dominannya kerja sama maka tingkat konflik pun berkurang. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dilapangan, pelaksanaan gotong royong pada kegiatan pengabdian benar-benar berdampak positif didalam membangun kehidupan masyarakat yang dapat bersatu dan kompak. Hal ini dibuktikan pada hasil pengabdian bahwa di masyarakat paya nie tetap menjaga dan melaksanakan gotong royong pada kegiatan sosial, persatuan dan kesatuan masyarakat sangat terjaga dengan baik, berdasarkan pengakuan tokoh masyarakat dan anggota warga masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini kondisi lingkungan paya nie terlihat lebih bersih dan tertata rapi serta menarik untuk di kunjungi oleh pengunjung.
2. Asas Gotong Royong
Gotong royong mulai muncul dan bermula dari adanya persaudaraan dalam keluarga, masuk kedalam kelompok-kelompok kecil, dan selanjutnya meluas kemasyarakat indonesia. Gotong royong bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari peradaban dari perjalanan hidup bersama suatu kelompok dalam waktu yang lama. Proses ini berlangsung ribuan tahun sejak adanya suatu kehidupan, berkembang tahap demi tahap sampai sampai dengan sekarang ini. Usaha yang di lakukan secara membanting tulang bersama, memeras keringat bersama, dan perjuangan bantu membantu akan menjadikan suatu kegiatan terasa lebih ringan, mudah dan lancar. Dengan adanya kegiatan gotong royong bersama-sama, sangat bermanfaat bagi masyarakat diantaranya membentuk budaya demokrasi, membentuk masyarakat hukum, beretika/ bermoral, dan madani. Gotong royong juga dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat. Ketika seluruh anggota masyarakat bekerja bersama-sama, maka akan tercipta suatu

hubungan yang erat dan saling menghargai antara sesama anggota masyarakat. Hal ini dapat membantu mewujudkan kehidupan sosial yang lebih harmonis.



Gambar 1. Mahasiswa PIPS Pascasarjana dalam kegiatan Implementasi Budaya Gotong Royong



Gambar 2. Kerjasama antara mahasiswa PIPS Pascasarjana dan masyarakat Paya Nie



Gambar 3. Simulasi penanaman tanaman pucuk merah oleh ketua koordinator pengabdian Paya Nie



Gambar 4. Mahasiswa PIPS Pascasarjana sedang melakukan penanaman tanaman pucuk merah di lingkungan Paya Nie

3. Peran Aktif Setiap Individu Dalam Masyarakat

Gotong royong yang di lakukan secara bersama-sama di dalam masyarakat mempunyai dampak dan peran yang sangat penting pengaruhnya, yang mana dengan adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat, setiap anggota masyarakat memiliki kesadaran untuk turut berperan aktif karena mereka merasa kegiatan-kegiatan yang di lakukan tersebut sangat memberikan dampak yang positif dalam hal membangun kebersamaan.



Gambar 5. Mahasiswa PIPS Pascasarjana berperan aktif dengan masyarakat sekitar pada kegiatan pengabdian Paya Nie

1. Pengertian Budaya Gotong Royong

Menurut Effendi (2013:5) Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun temurun. Manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar mampu bertahan hidup dan berkembang layaknya manusia. Ketergantungan satu akan yang lainnya mendorong manusia untuk melakukan interaksi, interaksi individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan antar berbagai kelompok masyarakat dalam keadaan saling memerlukan menumbuh kembangkan cara hidup yang saling bekerja sama sehingga mampu membentuk suatu masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa PIPS Pascasarjana pada kegiatan Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di Masyarakat Paya Nie), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan gotong royong pada kegiatan pengabdian di masyarakat paya nie, diketahui bahwa gotong royong pada kegiatan pengabdian yang berbentuk untuk kepentingan umum masih sangat terjaga, rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar warga masih tercermin dengan baik. Nilai-nilai gotong royong berupa rasa tanggung jawab dan peran aktif warga masyarakat pada kegiatan yang bersifat umum berdasarkan permasalahan yang terjadi dikatakan sudah berkurang.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan gotong royong di masyarakat paya nie semoga terus berlanjut, hal ini bertujuan agar secara keseluruhan agar warga masyarakat peduli terhadap lingkungan. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai gotong-royong, saling menjaga silaturahmi dan memiliki kesadaran yang tinggi bahwa persatuan dan kesatuan itu sangat penting dalam kehidupan bersama. Masyarakat dapat menumbuhkan sikap peduli sosial terhadap lingkungan dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan sikap pesaudaraan yang akan membuat semakin erat hubungan baik di antara kelompok dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada seluruh pihak yang turut membantu dan melancarkan jalannya kegiatan “Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat” (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di Masyarakat Paya Nie), yang dalam hal ini yaitu: 1. Bapak Munawar, selaku Kepala Desa Paya Nie yang telah memberikan izin kepada kami

mahasiswa Pascasarjana untuk melaksanakan pengabdian ini. 2. Kepada Dosen Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana yang telah memberikan penyuluhan dan izin sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. 3. Tim dalam kegiatan gotong royong yang selalu memberikan arahan, masukan, dan bimbingannya untuk kelancaran kegiatan gotong royong ini dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A. 2015. Metode penelitian kualitatif. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Burhan, R. 2012. "Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Ehwanudin dan Mispani. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial Masyarakat". Skripsi Lampung: Institut Agama Islam
- Ma'arif La Ode Ismail Ahmad. 2018. Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 2, Hal:246
- Nanang, M. 2015. "Implementasi Nilai Gotong-Royong Dan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat". Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Panjaitan, M. 2016. Peradaban Gotong Royong. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Rahman, A. 2016. "Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu". Jurnal ejournal Sosiatri- Sosiologi. Volume 4 No. 1 Hal 86-99
- Sukardi. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya Jakarta: PT
- Suprihatin. 2014. "Perubahan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu Bara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang". Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman